

Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi kasus di MTS Nurul Islam Desa Alai)

Hoirotul Hasanah¹, Siti Fatimah², Nadhea Pratiwi³, Maisin Dila Saputri⁴, Mustafiyanti
Mustafiyanti⁵

¹⁻⁴Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
Sumatera Selatan

⁵Dosen Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
Sumatera Selatan

Email: hoirotulhasanah@gmail.com^{1*}, fatymah1906@gmail.com², pratiwinadhea@gmail.com³,
dsmaisin732@gmail.com⁴, mustafiyanti78@gmail.com⁵

Abstract. Curriculum management is a regulatory activity that includes planning, organizing, implementing and supervising or evaluating so that educational programs can run well and in sync with predetermined goals. From the background above, the author formulates the title "Curriculum Management Tactics for Improving the Quality of Education." The problem formulation in this thesis is how curriculum management issues in an effort to improve the quality of education at MTS Nurul Islam Alai Village and how the art of curriculum management improves quality. education at MTS Nurul Islam Alai Village. Meanwhile, for the analysis, the author uses qualitative narrative analysis techniques, namely in the form of written or verbal data from people and observed behavior so that in this case the author tries to conduct real research. As a result of the research that the author conducted, it is known that the problem with curriculum management in efforts to improve the quality of education at MTS Nurul Islam Alai Village is a lack of time allocation, too many students in one class, and a lack of educational infrastructure.

Keywords: strategy, Management, Curriculum, Education Quality.

Abstrak. Manajemen kurikulum adalah aktivitas pengaturan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan supervisi atau evaluasi agar program pendidikan bisa berjalan dengan baik dan sinkron menggunakan tujuan yg telah ditetapkan. dalam upaya menaikkan kualitas pendidikan di MTS Nurul Islam Desa Alai dan bagaimana seni manajemen-manajemen kurikulum pada menaikkan kualitas pendidikan di MTS Nurul Islam Desa Alai. Sedangkan buat analisisnya, penulis memakai teknik analisis naratif kualitatif, yaitu berupa data-data yg tertulis atau lisan berasal orang dan perilaku yg diamati sehingga pada hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat sebenarnya. akibat berasal penelitian yg penulis lakukan diketahui bahwasanya duduk perkara manajemen kurikulum pada upaya menaikkan kualitas pendidikan di MTS Nurul Islam Desa Alai adalah kurangnya alokasi saat, jumlah siswa pada satu kelas terlalu banyak, serta kurangnya wahana prasarana Pendidikan.

Kata Kunci : trategi, Manajemen, Kurikulum, Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Manajemen berarti mengatur segala sesuatu dengan baik, tepat, teratur, dan tuntas. Tanpa manajemen, hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit. Jika suatu hal dilakukan dengan manajemen yang baik, apapun masalahnya, itu akan berhasil dengan baik, efektif, dan efisien. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan

yang diperlukan untuk dirinya, komunitas, bangsa, dan negara. Berdasarkan pernyataan tujuan pendidikan di atas, untuk mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam UUSPN, perlu ada manajemen kurikulum yang efektif. Manajemen kurikulum ini harus mengajarkan anak-anak tentang tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

Manajemen pendidikan di lembaga pendidikan sangat penting dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa. Ini karena sifatnya yang tidak formal, tidak memiliki rancangan yang jelas, dan kadang-kadang tidak disadari.

Guru melakukan pekerjaan mereka sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang disusun secara sistematis dan rinci, dan mereka memiliki kurikulum formal yang ditulis. Kelas adalah tempat kurikulum dilaksanakan dan diuji.

Kurikulum merupakan bagian integral dari pengajaran atau pendidikan jika dianggap sebagai syarat mutlak. Kurikulum adalah rencana atau program pendidikan yang berisi tujuan dan harapan guru untuk diterapkan di sekolah. Selain itu, seperti yang dijelaskan di atas, kurikulum adalah program pendidikan yang telah direncanakan dan diatur secara sistematis dan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan.

KERANGKA TEORI

a. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Salah satu bagian dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum. Sebelum kita lebih jauh berbicara tentang manajemen kurikulum, kita harus memahami apa itu manajemen.

Dalam bahasa Inggris, "manajemen" berasal dari kata "to manage", yang berarti "mengatur". Manajemen dapat dianggap sebagai seni, ilmu, atau keduanya. Follet menggambarkan manajemen sebagai "seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas-tugasnya." Menurut Gulick, manajemen dianggap sebagai bidang ilmu

pengetahuan yang "dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan suatu profesi karena untuk menjadi manajer seseorang membutuhkan keahlian khusus dan profesional." Pandangan yang lebih umum tentang apa itu manajemen.

Menurut Johnson, "manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan." Sumber-sumber ini mencakup orang-orang, alat, media, barang, uang, dan sarana yang akan diserahkan dan dikoordinasikan agar terpusat untuk menyelesaikan tujuan tersebut.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa manajemen merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan karena itu merupakan proses menggabungkan berbagai sumber belajar, termasuk guru sebagai fasilitator, siswa, bahan pelajaran, buku, dan media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

2. Rangkaian Proses Manajemen Kurikulum

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, fungsi manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Dengan demikian, rangkaian proses manajemen kurikulum di institusi pendidikan memiliki cakupan yang hampir sama dengan cakupan manajemen umum. Para ahli tidak setuju tentang fungsi manajemen. Namun, pada dasarnya, fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan.

b. Kualitas Pendidikan

Kualitas, menurut Dahlan Al-Barry dalam kamus modern bahasa Indonesia, berarti "mutu" dan "baik buruknya suatu barang". Kualitas pendidikan, yang didefinisikan oleh Quraish Shihab sebagai "baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu", adalah kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pendidikan maupun pengelolaan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input untuk mendapatkan output yang setinggi mungkin.

Pendidikan yang berkualitas berarti lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga mereka dapat mengikuti dan bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan memberdayakan sumber pendidikan dengan cara yang paling efektif. Sekolah yang mampu mempertahankan hubungan kerja sama yang harmonis dan sehat antara kepala sekolah yang bertanggung jawab secara administratif dan akademik dan yang menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merupakan refleksi sosial, kultural, dan religius yang khas Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya di dunia pendidikan, untuk mengimbangi perubahan dan kemajuan di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lainnya. Peningkatan kualitas pendidikan terjadi karena adanya pengaruh yang saling memperkuat yang menghasilkan sesuatu yang baru. Perubahan pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman dikenal sebagai peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam kerangka berpikir ini, memecahkan masalah yang ada di dunia pendidikan itu sendiri adalah tugas penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus peningkatan kualitas pendidikan adalah masalah pendidikan yang nyata yang harus diselesaikan secara sistematis dengan cara yang inovatif. Metode pemecahan inovatif ini dimaksudkan untuk mencakup semua metode pemecahan yang telah dipilih dan benar-benar dapat memecahkan masalah.

Masyarakat, terutama orang tua siswa, sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan. Tanpa bantuan dan kesadaran masyarakat, pendidikan yang lebih baik akan sulit dilakukan.

c. Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan

Strategi biasanya terdiri dari garis besar atau arah untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berbagai strategi harus diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di antaranya adalah:

1. Pengembangan kurikulum mencakup metode pembelajaran serta sistem studi secara keseluruhan.
2. Pengadaan buku pelajaran dasar untuk siswa, buku pedoman guru untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan, buku pelajaran kejuruan dan teknik untuk sekolah yang membutuhkannya, dan buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi di pendidikan tinggi.
3. Pengadaan alat peraga dan alat pendidikan lainnya untuk sekolah dasar (SD), TK, dan SLB, laboratorium IPA dan SMP&SMA, fasilitas dan perlengkapan latihan dan praktik untuk sekolah kejuruan dan teknik, serta laboratorium untuk berbagai bidang ilmu pendidikan untuk perguruan tinggi.
4. Penataran untuk guru dan dosen.
5. Pengadaan buku bacaan berkualitas tinggi melalui perpustakaan sekolah

Proses seluruh penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien disebut administrasi

pengajaran. Salah satu komponen utama sistem pendidikan adalah berupa masukan sumber, proses pendidikan, dan hasil.

Sesuai dengan UUSPN No 20 Tahun 2003, Pasal 3, proses pendidikan yang berkualitas akan memastikan output yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan ini kemudian diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Profil lulusan Sekolah Menengah Umum adalah sebagai berikut:

1. Menjadi percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki standar moral, yaitu sopan santun dan beradab.
3. Memiliki penalaran yang baik (dalam mempelajari materi kurikulum, kreatif, berinisiatif, dan bertanggung jawab) dan penekanannya.
4. Kemampuan berkomunikasi dan sosial (tertib, sadar hukum, dapat bekerjasama, bersaing, toleran, menghargai hak orang lain, dan dapat berkompromi).
5. Dapat menjaga dirinya sendiri dengan baik.

Dengan demikian, adalah keharusan bagi pengelola (kepala sekolah, administrator, supervisor, tata usaha) dan pendidik sekolah untuk memiliki pengetahuan manajemen. Ini dilihat dari perspektif kepentingan organisasi dan juga dari perspektif pelayanan terhadap pelanggan pendidikan (siswa, orang tua, masyarakat, pengguna lulusan sekolah, perusahaan, dan pemerintah, antara lain).

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya.

PEMBAHASAN

Pada tahap pengorganisasian ini, waka kurikulum di MTS Nurul Islam Desa Alai bertanggung jawab untuk membuat jadwal mengajar guru dan membagi tugas guru. Disarankan agar guru mengajar tidak lebih dari lima hari seminggu.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa siswa siswi dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid madrasah sebelum kelas. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30 dan pulang pada pukul 13.00 dengan dua kali istirahat.

Evaluasi kurikulum tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajaran, kemampuan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas, dan sumber belajar lainnya; hasil ini juga dapat digunakan oleh guru dan kepala sekolah untuk memahami dan membantu perkembangan siswa saat memilih bahan pelajaran, metode penilaian, dan sumber belajar lainnya.

Dengan melakukan evaluasi ini, tidak hanya siswa, tetapi juga guru. Ini akan memeriksa bagaimana proses belajar mengajar di kelas dijalankan, apakah metode yang digunakan sesuai atau tidak, apakah guru mampu membuat rencana pembelajaran dan silabus, dan apakah ada masalah dengan media dan sarana prasarana. Semua masalah ini akan dibahas untuk menemukan solusi.

Peningkatan kualitas pendidikan adalah tugas yang berat karena mencakup berbagai masalah yang sangat kompleks dan rumit, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diterapkan berbagai strategi, termasuk:

1. Pengembangan kurikulum, yang mencakup penyajian pelajaran dan sistem studi secara keseluruhan
2. Pembelian buku-buku pelajaran pokok untuk siswa dan buku pedoman guru untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan, serta buku-buku pelajaran kejuruan dan tehnik untuk sekolah-sekolah yang membutuhkannya
3. Pengadaan buku-buku perpustakaan tentang berbagai bidang studi pendidikan.
4. Pelatihan guru.
5. Pengadaan buku bacaan berkualitas tinggi melalui perpustakaan sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, MTS Nurul Islam Desa Alai menggunakan berbagai strategi, seperti mengelola kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan sepenuhnya oleh madrasah, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, mengadakan rombongan belajar, membeli buku pedoman bagi guru dan siswa, melakukan remidi, dan memungkinkan pelajaran dilakukan di luar kelas.

Strategi yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTS Nurul Islam Desa Alai tidak terbatas pada manajemen kurikulum, tetapi juga dari perspektif guru, siswa, dan sarana.

Pada akhirnya, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor perubahan dan pembaharuan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapinya baik saat ini maupun di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dilapangan di MTS Nurul Islam Desa Alai, Kecamatan Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peneliti dapat mencapai beberapa kesimpulan berikut:

Beberapa masalah dengan manajemen kurikulum di MTS Nurul Islam adalah alokasi waktu yang tidak tepat, terlalu banyak siswa dalam satu kelas, dan kekurangan perlengkapan pendidikan.

Strategi manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran oleh madrasah. Penjelasan teknis dari pendekatan tematik diatur dalam arahan khusus. Madrasah dapat menambah atau mengubah jumlah waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah, atau yayasan. Melakukan rombongan belajar, yang berlangsung selama empat puluh menit per jam pelajaran. menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran berdasarkan materi pelajaran.

Proses belajar mengajar dapat dilakukan di perpustakaan, serambi masjid, dan tempat lain melalui kegiatan remidi. Penyediaan buku pedoman bagi pendidik dan siswa. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling belajar tentang metode pengajaran dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya. Dengan menggunakan laboratorium, madrasah dapat mengajar bahasa inggris dan bahasa arab. belajar dan mendaftar untuk ujian nasional kelas tiga. mengenalkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer. Melengkapi sarana yang mendukung proses belajar mengajar. Strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terbatas pada manajemen kurikulum. Ini mencakup aspek lain, seperti meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kedisiplinan siswa, dan menyediakan sarana yang diperlukan untuk memungkinkan sekolah menjalankan proses belajar mengajar dengan baik.

REFERENSI

- Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 215–40
- Nasbi, Ibrahim, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017)
- Sulfemi, Wahyu Bagja, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah", 2019
- Warisno, Andi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten", *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3.02 (2019), 99–113.
- Tjalla, Awaluddin, "Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hasil Studi Internasional", 2010.